

ANALISIS PENGETAHUAN DAN KETERSEDIAAN AIR BERSIH DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

ANALYSIS OF KNOWLEDGE AND AVAILABILITY OF CLEAN WATER WITH THE
INCIDENCE OF DIARRHEA IN TODDLERS

Ita Haryanti, Rini Camelia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja

Email koresponden: bidan.itabta@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Angka kejadian diare pada anak diperkirakan 2,5 milyar per tahun dan lebih darisetengahnya terdapat di Afrika dan Asia Selatan dan akibat dari penyakit ini lebih berat serta mematikan. Setiap tahun penyakit ini membuat kematian 1,6 juta didunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2023. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua balita yang berobat di UPTD Puskesmas Tanjung Baru pada bulan Desember 2023 dengan sampel berjumlah 62 balita dengan tehnik sampel yaitu total populasi. Hasil uji chi Square di dapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan pengetahuan (p Value 0,000), ketersediaan air bersih (p Value 0,000) dengan kejadian diare pada balita. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita.

Kata Kunci: Pengetahuan, ketersediaan air bersih, Kejadian Diare

ABSTRACT

Diarrhea is the number one cause of death among children under five worldwide. The incidence of childhood diarrhea is estimated at 2.5 billion per year, more than half of which are in Africa and South Asia, and the consequences of the disease are severe and deadly. Every year this disease makes 1.6 million deaths worldwide. This study aims to determine the relationship between knowledge and availability of clean water with the incidence of diarrhea in toddlers at UPTD Puskesmas Tanjung Baru in 2023. This study includes research that uses quantitative correlation methods with a Cross Sectional approach. The population in this study were all toddlers seeking treatment at the UPTD Puskesmas Tanjung Baru in December 2023 with a sample of 62 toddlers with a sample technique that is total population. The results of the chi Square test obtained p Value 0.000 means that there is a relationship between knowledge (p Value 0.000), availability of clean water (p Value 0.000) with the incidence of diarrhea in toddlers. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and availability of clean water with the incidence of diarrhea in toddlers.

Keywords: Knowledge, availability of clean water, incidence of diarrhea

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar 3 (tiga) kali atau lebih dalam satu hari dan tinja atau feses yang keluar dapat berupa cairan encer atau sedikit berampas, kadang juga bisa disertai darah atau lendir tergantung pada penyebabnya. Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), anak dinyatakan

menderita diare bila buang air besarnya "lebih encer" dan "lebih sering" dari biasanya (1).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua pada anak balita dengan prevalensi sebanyak 361.000 kematian akibat diare terjadi pada tahun 2012 dan meningkat pada tahun 2019

sebanyak 370.000 anak meninggal dunia karena diare.

Data dari *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) tercatat setiap 30 detik ada satu balita meninggal dunia karena diare. Diare membunuh 1,8 juta anak balita dinegara berkembang. Jumlah ini mengalami peningkatan dari 1,5 juta kematian dalam 20 tahun terakhir. Kejadian tahunan kasus penyakit diare pada anak-anak berusia kurang dari lima tahun di negara berkembang sebanyak 2 miliar kasus dengan Tingkat kejadian rata-rata 3,2 kasus penyakit per anak. Dalam studi berbasis masyarakat, rasio antara anak laki-laki dan anak perempuan balita yang mengalami diare akut yaitu 1,2 : 1,4. Hal tersebut penting karena pada beberapa negara (misalnya, di Asia Selatan) jumlah penderita lebih besar anak laki-laki dibandingkan anak perempuan (2)

Menurut Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2020 telah terjadi 74 kasus kematian neonatal sebesar 6,23 per 1000 kelahiran hidup dan 116 kematian post neonatal sebesar 9,78 per 1000 kelahiran hidup. Target Indonesia (RPJMN, 2024) Angka Kematian Neonatal (AKN) yaitu 10 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Balita (AKB) yaitu 16 per 100.000 kelahiran hidup. Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) atau Target Global 2030 AKB yaitu sebesar 12 per 100.000 kelahiran hidup dan AKN 7 per 1.000 kelahiran hidup (3).

Di Indonesia menunjukkan diare merupakan penyakit yang potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2015 jumlah kasus diare yang ditangani menunjukkan bahwa jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana Kesehatan sebanyak 4.017.861 penderita. Pada tahun 2016 jumlah penderita diare turun menjadi 3.176.079 penderita dan terjadi peningkatan kembali pada tahun

2017 menjadi 4.274.790 penderita dari perkiraan diare padasarana kesehatan di seluruh wilayah Indonesia (4).

Kejadian diare di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 yang berhasil ditangani sekitar 97,16 % dari perkiraan diare di fasilitas kesehatan 174.735. Hal ini berarti masih ada 2,84% kejadian diare ditahun 2019 yang belum tertangani (5).

Jumlah penderita diare pada balita yang ditemukan tahun 2022 sebanyak 1.565 kasus (34,4%) dari perkiraan 4.523 kasus, angka ini masih di bawah angka kesakitan diare balita nasional sebesar 843/1.000 balita. Jumlah penderita diare pada semua umur yang ditemukan tahun 2022 sebanyak 2.753 kasus (26,8%) dari perkiraan 10.276 kasus, angka ini masih di bawah angka kesakitan diare semua umur nasional sebesar 270/1.000 penduduk. (6).

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2022 didapatkan bahwa kejadian diare tahun 2022 dari 267 balita terdapat sebanyak 24 balita yang mengalami diare (9,0%) (7).

Kejadian diare dapat disebabkan karena faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor ibu juga berperan dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan yang akan diambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap tentang diare. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, perilaku cuci tangan, dan hygiene sanitasi, sedangkan faktor tidak langsung adalah tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan status gizi (8).

Faktor lingkungan yang paling dominan yaitu sarana air bersih dan pembuangan

tinja, kedua faktor berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta terakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dapat dengan mudah terjadi (9).

Pengetahuan ibu tidak berpengaruh langsung terhadap kejadian diare. Pengetahuan ibu tentang diare dapat tidak berpengaruh karena adanya perilaku atau higienitas yang baik dari ibu dan keluarga meskipun pengetahuan ibu kurang. Selain itu, sanitasi yang baik juga dapat menjadi alasan tambah tidak signifikannya variabel pengetahuan ibu tentang diare terhadap kejadian diare secara statistik. Pengetahuan seseorang umumnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan ibu dapat meningkatkan kepedulian ibu terhadap keadaan lingkungan rumah tangganya sehingga dapat mencegah transmisi. Disamping itu, ibu dengan pendidikan tinggi akan memberikan fasilitas kesehatan, sanitasi, dan makanan yang bergizi terhadap anaknya. Namun, pada penelitian ini, tingkat pendidikan formal ibu juga tidak memiliki hubungan signifikan secara statistik. Hal tersebut dapat terjadi karena pemahaman dan pengetahuan ibu tidak hanya didapat dari pendidikan formal tetapi pendidikan non formal juga berperan (10).

Pencegahan penyakit diare adalah suatu upaya pemutusan penyebaran kuman penyebab diare. Berbagai upaya yang terbukti efektif adalah memberi ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan, menghindari penggunaan susu botol, memperbaiki cara penyiapan dan penyimpanan makanan pendamping ASI (untuk mengurangi paparan ASI terhadap bakteri dan berkembang biakan bakteri),

menggunakan air bersih untuk minum. Tingginya kematian dan kesakitan diare disebabkan oleh kualitas sumber air minum dan cara membuang air besar, mencuci tangan dengan baik sesudah buang air besar dan setelah membuang feses bayi serta sebelum menyiapkan makanan atau sebelum makan, membuang feses (termasuk feses bayi) secara benar (11).

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan pengetahuan dan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita di UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian menggunakan metode analitik kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Populasi pada penelitian ini yaitu semua balita yang berobat di UPTD Puskesmas Tanjung Baru pada bulan Desember 2023 yang berjumlah 62 balita. Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*,

Pengambilan data primer dilakukan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat, bivariat. Analisis dalam penelitian ini menggunakan dilakukan dengan bantuan komputer. Apabila $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang bermakna (signifikan), serta $p \text{ value} \geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menampilkan distribusi frekuensi dari tiap variabel.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Kejadian Diare		
1. Ya	34	54,8
2. Tidak	28	42,5
Pengetahuan		
1. Kurang baik	37	59,7
2. Baik	25	40,3
Ketersediaan Air Bersih		
1. Tidak Memenuhi syarat	33	53,2
2. Memenuhi syarat	29	46,8

Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen (kepuasan pasien) dan variabel independen (*tangibles, reliability,*

responsiveness, assurance, empathy). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan nilai kemaknaan (α) = 0.05.

Tabel 2.
Hubungan pengetahuan ketersediaan air bersih dengan kejadian Diare

Variabel	Kejadian Diare				Jumlah		ρ value
	Ya		Tidak		n	%	
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
1. Kurang baik	29	78,4	8	21,6	37	100	0,000
2. Baik	5	20,0	20	80,0	25		
Ketersediaan Air Bersih							
1. Tidak Memenuhi Syarat	30	90,9	9	9,1	33	100	0,000
2. Memenuhi Syarat	4	13,8	25	82,2	29		

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dari 62 responden didapatkan bahwa responden yang pengetahuan kurang baik dengan responden yang terdiagnosa diare sebanyak 29 (78,4%) responden dan responden yang pengetahuan baik dengan responden yang

terdiagnosa diare sebanyak 5 (20,0%) responden. Hasil uji *chi Square* di dapatkan ρ Value 0,000 artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita Di UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2023.

Pengetahuan ibu tidak berpengaruh langsung terhadap kejadian diare. Pengetahuan ibu tentang diare dapat tidak berpengaruh karena adanya perilaku atau

higienitas yang baik dari ibu dan keluarganya meskipun pengetahuan ibu kurang. Selain itu, sanitasi yang baik juga dapat menjadi alasan tambahan tidak signifikannya variabel pengetahuan ibu tentang diare terhadap kejadian diare secara statistik. Pengetahuan seseorang umumnya dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya (10).

Penelitian Yakobus dan Kantohe (2023) menunjukkan bahwa dari 52 orang responden, terdapat 78,3% responden dengan pengetahuan kurang baik yang menderita Diare yang disebut sebagai kasus dan 21,7% yang tidak menderita diare atau yang disebut dengan kontrol. Dan dari 29 responden yang memiliki pengetahuan Baik, terdapat 27,6% yang menderita Diare. Hasil uji chi-square antara variable Pengetahuan dengan Diare diperoleh nilai $p = 0,01$ ($p < 0,05$) maka (H_0 ditolak) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kejadian Diare. Dari nilai odds ratio (OR) sebesar 9 (95 CI 2,621-34,073), artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 5 kali untuk menderita Diare dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Penelitian yang dilakukan (Rahmanu et al., 2022) Responden yang berpengetahuan baik memiliki perilaku yang baik dalam penanganan diare pada balita sebesar 72,9% , dan responden yang berperilaku kurang dalam pencegahan diare pada anak sebesar 27,1%. Hasil uji statistik menggunakan chi-square diperoleh nilai $p=0,000$ menunjukkan bahwa ada Hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare .

Berdasarkan penelitian Kasmara dan Sarli (2023), menunjukkan bahwa dari 24 orang ibu balita yang berpengetahuan baik terdapat 18,6% balita yang menderita diare dan 25,9% balita yang tidak menderita diare. Dari 30 orang ibu balita yang

berpengetahuan kurang baik terdapat 44,4% balita yang menderita diare dan 11,1% balita yang tidak menderita diare. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p value 0,009.

Menurut asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya baik tentang diare karena responden sudah mengetahui dan memahami bahwa diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari dengan konsistensi kotoran encer. Sedangkan pengetahuan responden yang kurang baik karena responden belum mengetahui dan memahami kebersihan jamban dapat mempengaruhi terjadinya diare. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan diare pada balita. Responden yang pengetahuannya baik akan mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam hal pencegahan diare dan semua hal yang berhubungan dengan diare sedangkan responden yang pengetahuannya kurang tentang tata laksana penyakit diare, pencegahan diare dan pengobatan diare akan mempengaruhi kejadian kesakitan dan kematian akibat diare pula responden yang pengetahuannya baik tetapi anaknya diare dan responden yang pengetahuannya kurang baik anaknya tidak diare.

Hubungan Ketersediaan Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa dari 62 responden didapatkan bahwa reponden yang ketersediaan air bersih tidak memenuhi syarat dengan reponden yang terdiagnosa diare sebanyak 30 (90,9%) responden dan reponden yang ketersediaan air bersih memenuhi syarat dengan reponden yang terdiagnosa diare sebanyak 4 (13,8%) responden. Hasil uji *chi Square* di dapatkan p Value 0,000 artinya terdapat hubungan ketersediaan air bersih dengan kejadian

diare pada balita Di UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2023.

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat-syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Penularan Diare bisa ditularkan secara langsung melalui mulut atau sistem pencernaan (air minum), dimana air tersebut mengandung kuman patogen (E.colli) sehingga menyebabkan yang bersangkutan menjadi sakit dan secara tidak langsung yang berkaitan dengan berkaitan dengan kebersihan umum dan perorangan, yaitu: Infeksi melalui alat pencernaan, seperti Diare pada anak-anak, dikarenakan kurang ketersediaan air bersih untuk makan, minum dan memasak serta kebersihan alat-alat makan ⁽¹³⁾.

Berdasarkan penelitian Amelia (2018) ⁽¹³⁾ diketahui bahwa proporsi balita yang mengalami diare lebih besar pada yang tidak memiliki ketersediaan sumber Air Bersih yaitu sebesar 64,6%. Sedangkan proporsi balita yang mengalami tidak mengalami diare lebih besar pada yang memiliki ketersediaan sumber Air Bersih yaitu sebesar 74,2 %. Hasil uji statistik chi-square di peroleh pvalue 0,000 (< 0,05), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sumber air bersih dengan kejadian Diare pada Balita. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ketersediaan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare terbukti.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bumolo (2020) dalam Amelia, 2019 dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil adanya hubungan yang bermakna antara Penggunaan Sumber air bersih dengan kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Pilolodaa Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo, dengan p value 0,005 (13).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Damayanti (2017) didapatkan hasil bahwa balita yang mengalami kejadian diare memiliki ketersediaan air bersih yang kurang sebanyak 37 orang (63,8%) dan balita yang tidak mengalami diare memiliki ketersediaan air bersih yang baik sebanyak 24 (75,0%). Berdasarkan hasil uji chi square didapat hasil bahwa p value < α (0,001 < 0,05) yang berarti terdapat hubungan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita. Hasil OR adalah 5,286 (2,018-13,843) yang berarti keluarga yang tidak memiliki ketersediaan air bersih 5 kali beresiko terkena diare pada balita.

Untuk mengatasi masyarakat yang menggunakan sumber air sumur yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari, masyarakat harus melakukan pengolahan terlebih dahulu seperti penyaringan dan pemasakan hingga mendidih kemudian ditunggu minimal waktu 5 – 20 menit untuk memastikan air tersebut aman untuk sebagai air minum. Dan sebaiknya diadakan penyuluhan tentang manfaat dan akibat sumber air bersih tidak memenuhi syarat kesehatan serta penyuluhan tentang cara menjaga sumber air bersih dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dan ketersediaan air bersih dengan kejadian diare pada balita Di UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Kasmara Dp, Sarli D. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. Jik (Jurnal Ilmu Kesehatan). 2023; Volume 7 N(Online Issn: 2597-8594 Print Issn: 2580-930x).

2. Kasmara Dp, Sarli D. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2023 Apr 30;7(1):93.
3. Sari N, Krianto Karjoso T, Devis Y, Dewi O, Priwahyuni Y, Masyarakat K, Et Al. Analisis Faktor Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Analysis Of Maternal Behavior Factors On Prevention Of Diarric Diseases In Toddler In Payung Sekaki Health Center, Pekanbaru. Vol. 14, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
4. Yunita Verda, Aazwar, Dfera, Mifahlevi, Esp. Hubungan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020. *Jurmakemas*. 2021;1(2).
5. Rosyada Amrina, Pda, Fna. Investigasi Kasus Diare Pada Balita Di Kota Palembang Tahun 2015 - 2016 Dengan Pendekatan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas [Internet]*. 2018;12(2):90–6. Available From: [Http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/](http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/)
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.
7. Puskesmas Tanjung Baru Kabupaten Ogan Komering Ulu. Profil Uptd Puskesmas Tanjung Baru 2023. Baturaja;
8. Haryono R., Utami Ps. Keperawatan Medikal Bedah Ii. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2019.
9. Damayanti Ip. Hubungan Ketersediaan Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Menara Ilmu*. 2017;1(78).
10. Hani Y, Evi Rokhayati, David Anggara Putra. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kecamatan Jebres Surakarta. *Plexus Medical Journal*. 2023 Jan 11;1(6):219–23.
11. Dewi Ridawati I, Nugroho B, Keperawatan Lubuklinggau P, Kemenkes Palembang P, Sosial Kabupaten Musi Rawas D, Selatan. Hubungan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Lais. Vol. 5, *Jurnal Perawat Indonesia*. 2021.
12. Rahmaniu Y, Dangnga Ms, Madjid Ha. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapaddekota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*. 2022;Vol. 5, No(Pissn 2614-5073, Eissn 2614-3151).
13. Amelia W. Kejadian Diare Pada Balita Ditinjau Dari Ketersediaan Sumber Air Bersih Dan Jamban Keluarga. *Cendekia Medika*. 2018;Vol 3 No 1.